

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi memainkan peran penting dalam setiap aspek kehidupan manusia, dalam bidang keilmuan apapun tidak ada yang tanpa menggunakan komunikasi, termasuk pendidikan. Komunikasi adalah alat (perangkat) yang membagi pengetahuan dari komunikator (pendidik) menjadi komunikan (siswa) selama proses pendidikan. Akibatnya, itu tidak akan pernah bisa dilepaskan. Maka dari itu, agar transfer pengetahuan (materi pelajaran) yang disampaikan dapat berjalan dengan baik dan mampu diterima dan dipahami, maka seorang pendidik haruslah memiliki *skill* (keahlian) berkomunikasi yang baik.<sup>1</sup>

Manusia sebagai makhluk sosial yang hidup dalam suatu kelompok masyarakat, kesehariannya senantiasa terlibat dalam kegiatan komunikasi, mulai dari saat terbangun dari tidur bahkan saat hendak tidur kembali pada malam harinya. Hal itu juga dilakukan sebagaimana konsekuensi dari hubungan sosial, pasti melalui interaksi dengan orang-orang sekitar. Bila diamati kembali lebih dalam mengenai aktivitas manusia menjalani keseharian dalam kehidupannya, maka sebagian besar diliputi dengan kegiatan berkomunikasi, mulai dari mengobrol, membaca majalah, mendengarkan radio, kemudian menonton televisi dan sebagainya. Hal tersebut membuktikan bahwa komunikasi tidak pernah lepas dalam tatanan kehidupan manusia, bahkan bisa dibilang bahwa komunikasi adalah jantungnya kehidupan.<sup>2</sup>

Sebagian besar menganggap bahwa komunikasi hanya sekedar berbicara dengan orang lain, tanpa disadari bahwa berbicara hanya sekedar bicara tidaklah membuat komunikasi menjadi efektif, hasilnya tidak adanya timbal balik dari lawan bicara, dan tidak mendapat tujuan dari komunikasi tersebut. Semua bisa berkomunikasi, tapi tidak semua bisa menyampaikan maksud dari komunikasi

---

<sup>1</sup> Dani Kurniawan, *Komunikasi Model Laswell Dan Stimulus-Organismresponse Dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan*, 2018, hal 61

<sup>2</sup> Fahrul Zikri Nurhadi, *Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi*, 2017, hal 90

yang dituju. Fenomena tersebut yang melatarbelakangi penelitian ini, di mana mempelajari cara berkomunikasi yang baik agar tujuan komunikasi menjadi efektif.

Pada pertengahan abad 20, saat dunia terasa semakin menyempit akibat revolusi industri dan revolusi teknologi elektronika dengan ditemukannya listrik, telepon, kapal api, pesawat terbang, televisi, radio, surat kabar, dan lain sebagainya, maka dari itu para cendekiawan abad modern seperti Carl Hovland yang sejak tahun 1940-an menaruh minat besar pada perkembangan komunikasi, dilihat dari kesadaran betapa pentingnya komunikasi harus ditingkatkan dari hanya sekedar pengetahuan (*knowlede*) sampai menjadi ilmu (*science*).<sup>3</sup> Pendekatan "tradisional," yang berfokus terutama pada komunikator (sumber komunikasi) sebagai objek komunikasi, adalah pendekatan murni Aristoteles. Selain menganalisis retorika, sudut pandang ini bertujuan untuk memeriksa bagaimana menjadi orator yang baik dengan mengatasi kesulitan berbicara dalam berbagai keadaan dan pengaturan.<sup>4</sup>

Banyak orang menganggap bahwa berkomunikasi adalah hal yang sederhana, mengingat mereka sudah terbiasa melakukannya sejak kecil. Namun, dalam situasi tertentu, terutama ketika komunikasi yang ingin dilakukan bertujuan untuk mencapai efek tertentu pada penerima pesan, seseorang akan berpikir dua kali sebelum menyatakan bahwa berkomunikasi itu mudah. Terkadang, seseorang mungkin menghadapi kesulitan yang signifikan dalam melaksanakan komunikasi yang dianggap mudah, terutama jika tujuan komunikasi tersebut sesuai dengan harapan dan melibatkan sejumlah besar penerima pesan. Dalam kondisi seperti ini, terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh seorang komunikator agar pesan yang disampaikan dapat didengar dan dipahami oleh penerima pesan.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Fahrul Zikri Nurhadi, *Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi*, ..., ..., hal 90

<sup>4</sup> Henry Subiakto, Rahmah Ida. *Komunikasi Politik, media dan demokrasi edisi kedua*. (Jakarta: Kencana, 2014) hal 3

<sup>5</sup> Fahrul Zikri Nurhadi, *Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi*, ..., ..., hal 91

Bagaimana cara berkomunikasi dengan baik? Apakah dengan mengucapkan kata-kata secara jelas dan tanpa terputus-putus dalam bernafas? Tentu saja bukan hanya itu. Sebuah ucapan yang dapat dikatakan baik adalah yang mampu menyentuh hati para pendengarnya. Namun, "menggetarkan hati" dalam hal ini tidak berarti membuat pendengarnya jatuh cinta pada pembicaraannya, melainkan lebih kepada dampak yang ditimbulkan oleh isi pesan yang disampaikan dengan cara penyampaian yang baik sehingga membuat pendengarnya merasakan getaran emosional.

Komunikasi dalam kehidupan manusia sangatlah penting, seseorang harus pandai berbicara untuk menunjukkan *value* diri kepada lawan bicara dalam kehidupan sosial. Orang yang mampu berbicara dengan mahir akan menjadi lebih maju ketimbang yang lainnya. Dan untuk mencapai tujuan komunikasi, negosiasi, dan perusaha, tentunya seseorang harus mengetahui dan memahami metode komunikasi yang efisien. Yang menjadi permasalahan ialah, sedikitnya orang yang mengetahui cara berkomunikasi yang baik, dan bahkan mayoritas orang berpikir bahwa keahlian berkomunikasi yang baik itu timbul atas dasar keturunan, banyak yang berkata bahwa "Mereka bisa berbicara di publik dengan baik karena mereka keturunan dari orang-orang yang hebat pada masa sebelumnya." Padahal kenyataannya, mereka mampu berbicara dengan baik di publik karena mereka berlatih.

Hurlock berpendapat bahwa kemampuan berbicara seseorang adalah kebutuhan utama dalam kehidupan, terutama bagi anak-anak saat mereka memasuki masa pertumbuhan, karena hal tersebut penting agar mereka dapat menjadi bagian dari kelompok sosial. Ketika anak-anak belum lancar dalam berbicara, mereka akan menggunakan cara lain untuk berkomunikasi dengan anggota kelompok sosial mereka.<sup>6</sup> Berbicara adalah bagian utama dari keberadaan manusia. Dia telah belajar menyuarkan simbol suara dan berkomunikasi dengan lingkungan melalui tangisan sejak bayi itu lahir. Perkembangan bicara sangat penting untuk pengembangan keterampilan

---

<sup>6</sup> Ratnasari Eka Mei , *Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak*, 2019, h. 267

berbicara. Akibatnya, kapasitas untuk berbicara harus memerlukan stimulasi dan instruksi berkelanjutan sejak usia dini.

Berbicara adalah cara berkomunikasi dengan orang lain. Ruampol & Wasupokin menyatakan bahwa berbicara melibatkan produksi dan penerimaan informasi serta membangun arti melalui interaksi. Dalam berbicara, seseorang menggunakan bahasa lisan untuk menyampaikan maksudnya kepada orang lain, seperti ide, gagasan, pikiran, atau perasaan.<sup>7</sup> Abbas dan Kayi juga berpendapat bahwa berbicara melibatkan pembangunan dan berbagi makna menggunakan simbol verbal dan non-verbal dalam berbagai konteks. Pendapat serupa juga menyatakan bahwa berbicara adalah salah satu bentuk komunikasi verbal, sementara komunikasi lainnya mencakup menulis, menggambar, dan menggunakan simbol.<sup>8</sup>

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Untuk membatasi agar pembahasan tidak melebar dalam penelitian ini, maka permasalahan hanya dibatasi pada analisis isi buku *Bicara Itu Ada Seninya* Karya Oh Su Hyang 'Kajian Komunikasi Efektif.' Fokus yang diteliti adalah bagaimana isi buku yang meliputi: Isi Pesan Komunikasi, dan Teknik komunikasi efektif. Peneliti hanya menganalisa 3 bab dari jumlah 5 bab yang ada, yaitu pada bab 1, bab 2, dan bab 3. Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka yang jadi permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pesan komunikasi dalam buku *Bicara Itu Ada Seninya* karya Oh Su Hyang?
2. Bagaimana teknik komunikasi yang efektif dalam buku *Bicara Itu Ada Seninya*?

Dalam penulisan skripsi ini, penulis membatasi masalah agar penulisan skripsi ini tidak menjauh dan sesuai dengan judul, "**ANALISIS ISI BUKU**

---

<sup>7</sup> Ratnasari Eka Mei , *Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak*, ..., ..., h. 269

<sup>8</sup> Ratnasari Eka Mei. *Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak*, ..., ..., h. 269

## **BICARA ITU ADA SENINYA KARYA OH SU HYANG (Kajian Komunikasi Efektif)”**

### **C. Tujuan Penelitian**

Segala sesuatu yang dikerjakan atau dilakukan seseorang pasti ada tujuan tertentu, begitupun dengan skripsi ini, untuk mencapai target. Adapun tujuan tersebut adalah:

1. Mengetahui apa pesan komunikasi dalam buku *Bicara Itu Ada Seninya* karya Oh Su Hyang
2. Mengetahui bagaimana buku *Bicara Itu Ada Seninya* karya Oh Su Hyang menjelaskan teknik komunikasi yang efektif.

### **D. Manfaat Penelitian**

Peneliti mempunyai beberapa harapan untuk terealisasinya sebuah karya ilmiah yang bermanfaat bagi pembaca, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil analisis ini diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan referensi bagi peneliti lainnya untuk mengembangkan penelitian tentang retorika komunikasi dalam kehidupan sosial.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari analisis buku ini diharapkan menjadi acuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara dalam hubungan sosial masyarakat sebagaimana yang dijelaskan dalam buku “*Bicara Itu Ada Seninya*” karya Oh Su Hyang.

### **E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Sebagai acuan yang digunakan peneliti dalam pengerjaan penelitian ini, peneliti menjadikan beberapa riset yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan tujuan untuk mempermudah proses pengkajian terkait tema yang telah ditentukan sebagai tindakan lanjut penulisan skripsi ini, juga sebagai pertimbangan penelitian. Beberapa penelitian yang relevan yang penulis dapatkan ialah:

**Pertama:** Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Buku “Kamulah Wanita Tangguh Itu” Karya Arum Faiza. Dkk. Skripsi ini ditulis oleh Nanda Aulia Pratiwi, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, program studi Komunikasi Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.<sup>9</sup> Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Buku “Kamulah Wanita Tangguh Itu” Karya Arum Faiza. Dkk. Skripsi ini ditulis oleh Nanda Aulia Pratiwi, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, program studi Komunikasi Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalam penelitian ini, digunakan metode Analisis Isi Pesan dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif menitikberatkan pada pemahaman yang mendalam terhadap suatu masalah, bukan sekadar generalisasi. Berdasarkan data yang didapatkan, isi buku Kamulah Wanita Tangguh Itu memuat sejumlah pesan dakwah, seperti Pesan Aqidah yang mencakup keyakinan terhadap Allah, Rasul, dan Kitab-Nya. Selain itu, juga disampaikan pentingnya percaya bahwa keputusan Allah adalah yang terbaik bagi kita. Terdapat pula Pesan Syariah yang membahas tentang ibadah dan doa. Sementara itu, Pesan Akhlak mencakup nilai-nilai seperti ikhlas, bersyukur, tawakal, dan kesabaran. Penelitian penulisan skripsi ini serupa karena keduanya menggunakan metode analisis isi, yang biasa digunakan untuk meneliti pesan di media dan berfokus pada penelitian kepustakaan untuk menarik kesimpulan tentang: Gaya bahasa, kecenderungan, isi, tulisan, tata letak, dan ilustrasi, antara lain. Dan perbedaan dalam skripsi ini adalah media penelitiannya, dimana skripsi ini meneliti tentang pesan dawah yang terdapat dalam buku “Kamulah wanita Tangguh Itu Karya Arum Faiza DKK,” sedangkan penelitian penulis meneliti tentang pesan komunikasi dalam sebuah buku yang menceritakan tentang perjalanan hidup penulis buku yang bergelar pakar komunikasi di Korea Selatan.

**Kedua:** Analisis Isi Pesan Dakwah Pada Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy, Skripsi ini ditulis oleh M. Akbar, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunkasi, program studi Komunikasi dan Penyiaran

---

<sup>9</sup> Nanda Aulia Pratiwi, Skripsi: *Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Buku Kamulah Wanita Tangguh Itu Karya Arum Faiza*. (Lampung: UIN Raden Intan, 2021), h,25

Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.<sup>10</sup> Setelah menganalisis secara mendalam, ditemukan banyak pesan dakwah yang terdapat dalam novel tersebut. Berikut adalah rinciannya: terdapat 32 pesan yang mengandung pesan Aqidah yang dikutip dari kalimat atau dialog, terdapat 27 pesan syariah, dan terdapat 19 kalimat atau dialog yang mengandung pesan Akhlak. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa pesan Aqidah merupakan tema yang paling dominan dalam novel ini, dengan terdapat 32 kalimat atau dialog yang mencakupnya. Persamaan Skripsi ini dengan penelitian penulis adalah dalam memilih metode penelitian, dimana menggunakan metode analisis isi, analisis isi dapat digunakan untuk mendeskripsikan pesan yang ada di media massa, ialah yang dimaksudkan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan, atau suatu teks tertentu. Dan perbedaan dalam skripsi ini adalah media penelitiannya, dimana skripsi ini membahas tentang pesan dakwah yang terdapat pada novel “Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy,” sedangkan penelitian penulis meneliti tentang pesan komunikasi dalam sebuah buku *Bicara Itu Ada Seninya* karya Oh Su Hyang yang menceritakan tentang perjalanan hidup penulis buku yang bergelar pakar komunikasi di Korea Selatan.

**Ketiga:** Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Buku *Pejuang Subuh* Karya Hadi E. Halim, Skripsi ini ditulis oleh Ahmad Rian Lisdani, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini, menggunakan metode analisis isi yang bersifat kualitatif. Dari hasil penelitian mengemukakan bahwa Buku *Pejuang Subuh* memuat berbagai pesan yang meliputi akidah, akhlak, dan syariah. Namun, yang paling menonjol dalam buku ini adalah pesan syariah, terutama dalam subkategori ibadah dan muamalah. Banyak pesan yang dibahas dalam buku ini lebih cenderung mengenai pesan syariah. Persamaan antara Skripsi ini dengan penelitian penulis terletak pada pemilihan metode penelitian, yaitu metode analisis isi. Baik Skripsi ini maupun

---

<sup>10</sup> M. Akbar, Skripsi: *Analisis Isi Pesan Dakwah Pada Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy* (Palembang: UIN Raden Fatah, 2018), h, 21

<sup>11</sup> Ahmad Rian Lisdani, Skripsi: *Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Buku Pejuang Subuh Karya Hadi E. Halim* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2014) h, 11

penelitian penulis menggunakan metode kuantitatif untuk memperoleh dan menyajikan data secara komprehensif sesuai dengan teori yang diterapkan, sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan temuan dengan akurat. Namun, perbedaan utama terletak pada fokus penelitian. Skripsi ini mengkaji pesan dakwah yang terdapat dalam buku "Pejuang Subuh" karya Hadi E. Halim, sementara penelitian penulis meneliti pesan dan teknik komunikasi dalam buku "Bicara Itu Ada Seninya" karya Oh Su Hyang yang mengisahkan perjalanan hidup penulis yang merupakan pakar komunikasi di Korea Selatan.

**Keempat:** Analisis Novel Api Awan Asap Karya Korrie Layun Rampan (Kajian Strukturalisme Robert Stanton), Skripsi ini ditulis oleh Febrianto Lapu, Mahasiswa Fakultas Bahasa dan Sastra, program studi Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Negeri Makasar.<sup>12</sup>Dalam penelitian ini, digunakan metode deskriptif kualitatif. Penerapan metode kualitatif ini bertujuan untuk memberikan deskripsi yang mendalam, di mana data yang dihasilkan berupa kutipan kata-kata. Dalam novel tersebut, terdapat dua permasalahan utama yang muncul. Pertama, membahas tentang bagaimana suku Dayak Benuaq memanfaatkan hutan secara bijaksana dengan memperhatikan kebudayaan mereka. Sedangkan permasalahan kedua berkaitan dengan kesetiaan Nori terhadap Jue dan Sakatn terhadap Nori. Menariknya, novel ini menggunakan Dayak (Kaltim) sebagai latar cerita. Hal ini membawa pembaca dalam kisah romantis yang terjalin dengan budaya Dayak Benuaq, di mana adat istiadat masih dipegang teguh oleh penduduk dari lou dampar. Mereka menunjukkan cinta dan penghormatan yang besar terhadap alam. Kisah ini fokus pada kesetiaan seorang wanita utama bernama Nori yang dengan tekun menjaga cintanya dan tetap setia kepada Jue, suaminya, selama dua puluh tahun. Keputusannya untuk tetap teguh pada cinta itu akhirnya membuahkan hasil yang memuaskan. Penelitian ini melibatkan prosedur pengumpulan, pengelolaan, analisis, dan deskripsi data. Sementara itu, dalam skripsi penulis, fokusnya adalah pada pesan dan teknik komunikasi efektif dalam buku "Bicara Itu Ada Seninya" karya Oh Su Hyang.

---

<sup>12</sup> Febrianto Lapu, Skripsi: *Analisis Novel Api Awan Assap Karya Korrie Layun Rampan Kajian Strukturalisme Robert Stanton* (Makasar: Universitas Negeri Semarang, 2018) h, 23

## **F. Sistematika Pembahasan**

Dipenulisan skripsi ini urutan pembahasan yang dipakai antara lain beberapa bab, lalu sub-sub bab, untuk urutan pembahasan tersebut antara lain:

**BAB I PENDAHULUAN:** Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, serta sistematika penulisan.

**BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI:** Bab ini menjelaskan mengenai kajian teoritis yang bertujuan untuk memperkuat hasil penelitian dengan teori-teori yang berkenaan dengan pembahasan pada penelitian.

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN:** Bab ini membahas metode yang diterapkan dalam meneliti topik yang telah ditentukan terdiri atas jenis pendekatan, teknik pengambilan serta pengumpulan data penelitian.

**BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN:** Bab ini berisi mengenai uraian singkat terkait sinopsis buku “Bicara Itu Ada Seninya” karya Oh Su Hyang dan hasil penelitian yang merujuk pada rumusan masalah.

**BAB V KESIMPULAN:** Bab ini adalah bab terakhir dalam rangkaian penelitian yang mencakup tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari implementasi penelitian.